

Penggunaan Model Pembelajaran PJBL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA IT-AI Fityah: Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Supentri¹, Ardha Laila Rahmadani^{2*}



Citation: Supentri, & Rahmadani, A.L. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran PJBL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA It-AI Fityah: Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 93-101.
<https://doi.org/10.70214/hfpnb928>

Received : 25 November 2025

Accepted : 31 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Riau Universitas Riau

Correspondence: ardha.laila3825@student.unri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA IT AI-Fityah setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa sebelum menggunakan PjBL hanya sekitar 50% siswa yang menunjukkan motivasi belajar. Setelah penerapan PjBL, motivasi siswa meningkat signifikan menjadi 80%. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kelas, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar nyata yang lebih relevan dan menarik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL merupakan model yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Pancasila

Abstract: This study aims to describe the increase in learning motivation among 11th-grade students at SMA IT AI-Fityah after the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in the Civic Education subject. Field observations indicated that before using PjBL, only about 50% of students demonstrated adequate learning motivation. After PjBL implementation, student motivation increased significantly to 80%. This improvement was reflected in greater enthusiasm during learning activities, increased participation, and stronger collaboration skills. PjBL provides real and meaningful learning experiences, making lessons more engaging and relevant. These findings show that PjBL is an effective model for promoting active and meaningful learning. Therefore, it is recommended for continuous use in Civic Education and other subjects

Keywords: Learning Motivation, Civic Education, Project Based Learning

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat ([Haqiem & Nawawi, 2023](#)). Kurikulum yang berlaku menempatkan Pendidikan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga sebagai wahana pembentukan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan social ([Lubis & Najicha, 2022](#)). Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya dirancang secara partisipatif sehingga siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Namun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek motivasi belajar siswa. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga aktivitas belajar lebih banyak berupa penyampaian materi dan pencatatan dibandingkan eksplorasi, diskusi, maupun pemecahan masalah secara kolaboratif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif dan mudah mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung ([Virliana & Fauziah, 2025](#)).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA IT Al Fityah, khususnya pada kelas XI yang berjumlah 49 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh penjelasan guru dengan variasi aktivitas yang relatif terbatas. Akibatnya, suasana kelas belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, sementara keterlibatan emosional dan intelektual terhadap materi masih tergolong rendah ([Ekahidayatullah et al., 2025](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki karakteristik aktif, kolaboratif, dan menyukai pengalaman belajar yang bermakna. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari berbagai indikator perilaku selama proses pembelajaran. Siswa cenderung enggan mengajukan pertanyaan, jarang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta kurang menunjukkan antusiasme ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas ([Durisa et al., 2022](#)). Padahal, materi Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai fenomena sosial, budaya, maupun kehidupan demokrasi yang dialami siswa setiap hari. Kurangnya variasi strategi pembelajaran menyebabkan konsep-konsep tersebut sulit dipahami secara kontekstual, sehingga siswa hanya menghafal materi tanpa mampu memaknainya secara lebih mendalam ([Yolanda et al., 2024](#)).

Selain berdampak pada motivasi, pembelajaran yang berpusat pada guru juga memengaruhi perkembangan kemampuan kolaboratif siswa. Kesempatan untuk berdiskusi, bertukar gagasan, menyelesaikan masalah bersama, maupun mengambil keputusan dalam kelompok masih relatif minim ([Amalia et al., 2024](#)).

Akibatnya, siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan komunikasi, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta kemampuan bekerja sama yang sesungguhnya merupakan kompetensi penting dalam Pendidikan Pancasila. Padahal, pembelajaran yang bersifat kolaboratif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Dampak lanjutan dari rendahnya motivasi tersebut terlihat pada kualitas hasil belajar nonakademik. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung berada pada tingkat konseptual yang dangkal sehingga mereka mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis suatu permasalahan sosial, memberikan contoh penerapan nilai Pancasila, ataupun mengaitkan materi dengan realitas kehidupan bermasyarakat (Juri et al., 2020; H. D. P. Pradana & Widyasari, 2024). Dengan kata lain, siswa belum mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi kemampuan reflektif dan aplikatif yang menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yang menjadi acuan serta landasan bagi penelitian ini. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan arah dalam kegiatan belajar (Marisa, 2020). Menurut teori behavioristik, motivasi dipengaruhi oleh stimulus lingkungan, sedangkan teori kognitif menekankan pada tujuan dan nilai personal yang diyakini siswa, sementara teori humanistik memandang motivasi belajar sebagai hasil dari aktualisasi diri dan kebutuhan untuk mencapai kebermaknaan belajar; motivasi yang tinggi sendiri ditandai dengan rasa ingin tahu, keaktifan, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Arum & Hanif, 2025; Setiadi et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu menumbuhkan motivasi tersebut adalah Project Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada proyek, di mana siswa belajar melalui proses investigasi, perencanaan, pembuatan produk, dan presentasi (Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Menurut Eristiana (2025), PjBL melibatkan lima sintak utama, yakni pemberian masalah, perencanaan proyek, pengumpulan informasi, pembuatan produk, dan presentasi hasil, dengan model ini menekankan peran aktif siswa serta mendorong mereka untuk menemukan solusi nyata terhadap permasalahan kontekstual. Kaitannya dengan motivasi belajar, PjBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang menantang dan bermakna, di mana siswa belajar secara kolaboratif, memiliki otonomi dalam menentukan proyek, dan mengalami proses belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta kemampuan analisis siswa (Gustaman et al., 2023; Mariati & Mustaji, 2025), yang menunjukkan bahwa model ini selaras dengan kebutuhan belajar generasi modern.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran konvensional dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini. Generasi belajar masa kini lebih responsif terhadap

pendekatan yang memberikan ruang untuk bereksplorasi, berkreasi, bekerja sama, dan menghasilkan produk nyata melalui pengalaman belajar berbasis proyek maupun permainan edukatif ([Adrillian et al., 2024](#)). Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengubah peran siswa dari penerima informasi menjadi subjek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuan bersama teman sebayanya. Urgensi penerapan model pembelajaran inovatif semakin diperkuat oleh hasil identifikasi awal di kelas XI SMA IT Al Fityah yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mengoptimalkan keterlibatan seluruh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi langsung. Peneliti terlibat dalam proses pembelajaran untuk melihat kondisi motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning (PjBL) ([Chaniago & Febrina Dafit, 2024](#)). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA IT Al-Fityah yang berjumlah 49 orang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, interaksi dalam kelas, dan partisipasi mereka dalam proyek, mulai dari tahap pemberian masalah, perencanaan proyek, pencarian informasi, pembuatan produk, presentasi, hingga refleksi dan evaluasi, yang didukung dengan catatan lapangan dan dokumentasi hasil karya siswa ([Amin & Aulyah, 2025](#)). Analisis dilakukan secara deskriptif tanpa uji statistik, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada perubahan perilaku, keaktifan, kemampuan kolaborasi, serta respons dan keterlibatan emosional siswa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung ([Waruwu, 2024](#)).

Hasil dan Diskusi

Kondisi Sebelum Menggunakan Model PjBL

Sebelum penerapan metode Project Based Learning (PjBL), proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA IT Al Fityah berlangsung dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Guru lebih dominan menyampaikan materi melalui ceramah dan penjelasan satu arah, sementara siswa mendengarkan tanpa banyak kesempatan untuk berperan aktif ([Nikmatussaidah, 2021](#)). Pola komunikasi

ini menciptakan suasana belajar yang cenderung pasif dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk menggali pemahaman sendiri. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, motivasi belajar siswa tergolong rendah. Dari total 49 siswa, hanya sekitar 50% yang menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Separuh siswa lainnya terlihat kurang bersemangat, sering kali tidak fokus, serta tidak menunjukkan inisiatif dalam kegiatan kelas. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang memberikan respons, sementara sebagian lainnya cenderung diam dan menunggu penjelasan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan belajar siswa yang lebih aktif dan variatif (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Siswa juga tampak mengalami kejenuhan terhadap cara penyampaian materi yang sifatnya repetitif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang seharusnya mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari justru dirasakan abstrak karena kurangnya aktivitas kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami esensi materi, sehingga mereka menganggap pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran yang monoton dan tidak menantang. Ketidakmampuan mengaitkan teori dengan realita membuat siswa kehilangan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik (Kholilullah & Abu Bakar, 2025). Permasalahan juga muncul pada aspek kerja sama dan dinamika kelas. Sebelum penggunaan PJBL, siswa jarang diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok atau mengembangkan kemampuan kolaboratif. Aktivitas kelas lebih banyak berfokus pada catatan, penjelasan, dan pengerjaan tugas individu (Fadhilah et al., 2024). Akibatnya, hubungan interpersonal antar siswa dalam konteks akademik tidak berkembang optimal. Minimnya kegiatan kolaboratif ini menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa sekaligus mengurangi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi pembelajaran sebelum diterapkannya PJBL menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendekatan konvensional dengan karakteristik belajar siswa masa kini. Di era yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran aktif, metode ceramah yang dominan membuat pembelajaran kurang menarik dan kurang relevan bagi siswa (Alhayat et al., 2023). Dampaknya terlihat jelas pada rendahnya motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Situasi inilah yang kemudian mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya PJBL

Implementasi Model Pembelajaran PjBL

Model Project Based Learning diterapkan melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa pemberian masalah atau isu riil, di mana guru memberikan sebuah masalah atau isu nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial sehari-hari, misalnya isu intoleransi, rendahnya semangat gotong royong, atau kurangnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban warga negara, sehingga siswa tidak hanya

mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga melihat relevansinya dalam konteks nyata dan mulai berpikir kritis untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai Pancasila. Selanjutnya, siswa memasuki tahap perencanaan proyek, yaitu berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah kerja, menetapkan tujuan proyek, serta membagi peran sesuai kemampuan masing-masing anggota, dengan guru berperan sebagai fasilitator sementara siswa tetap menjadi pihak yang memutuskan bentuk proyek yang akan dibuat; tahap ini melatih keterampilan perencanaan, komunikasi, dan pengambilan keputusan, sekaligus membangkitkan rasa tanggung jawab siswa. Tahap berikutnya adalah pencarian informasi melalui berbagai sumber, baik literatur seperti buku dan artikel, maupun observasi lapangan yang relevan dengan isu yang diangkat, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila tetapi juga melatih keterampilan literasi informasi dan kemampuan menganalisis data secara kritis sebagai landasan penyusunan hasil proyek yang akurat dan kontekstual (P. H. Pradana et al., 2023; Safitri et al., 2025).

Setelah memperoleh informasi yang cukup, siswa memasuki tahap pembuatan produk berupa poster edukasi, video pendek, pamflet, artikel, ataupun presentasi studi kasus sesuai kreativitas kelompok, yang menuntut mereka menggabungkan pemahaman konsep, kreativitas, serta hasil analisis menjadi suatu karya yang jelas dan komunikatif sekaligus melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada tahap presentasi hasil proyek, setiap kelompok menyampaikan proses, temuan, dan solusi yang mereka tawarkan terkait isu Pancasila yang dipilih di depan kelas, sehingga siswa mengasah kemampuan berbicara, berargumentasi, dan menyampaikan ide secara sistematis, serta menerima pertanyaan, masukan, atau kritik konstruktif dari teman dan guru yang menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman terhadap keberagaman sudut pandang. Tahap akhir berupa refleksi dan evaluasi, di mana siswa dan guru bersama-sama menilai proses serta hasil proyek yang telah dilakukan, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang efektif, dan aspek yang perlu diperbaiki, sementara guru memberikan evaluasi terkait kualitas produk, kerja sama kelompok, dan keterlibatan setiap anggota; tahap ini penting karena membantu siswa memahami makna pembelajaran berbasis proyek serta menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Delviyani et al., 2025). Secara keseluruhan, rangkaian aktivitas tersebut memberi ruang bagi siswa untuk bekerja kolaboratif, berkreasi, dan mengaitkan materi Pancasila dengan realitas di sekitar mereka.

Kondisi setelah Menggunakan Model PjBL

Setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL), terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data menunjukkan bahwa motivasi siswa yang sebelumnya hanya sekitar 50% melonjak menjadi 80% siswa yang aktif dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap proses pembelajaran. Peningkatan ini tampak dari perubahan sikap siswa yang lebih antusias

mengikuti kegiatan kelas, lebih fokus selama pembelajaran berlangsung, serta menunjukkan inisiatif lebih besar dalam memahami materi. Perbedaan suasana kelas sebelum dan sesudah penggunaan PjBL terlihat sangat mencolok, terutama dari sisi interaksi dan partisipasi.

Implementasi PjBL juga berdampak pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Para siswa yang sebelumnya pasif kini lebih sering mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan terlibat dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas (Utami, 2022). Pendekatan berbasis proyek memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengemukakan ide tanpa rasa takut salah, karena mereka bekerja dalam kelompok dan merasa memiliki kontribusi terhadap proyek yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka menjadi pembelajar yang lebih aktif.

Pembelajaran dengan PjBL juga membuat kemampuan kolaboratif siswa berkembang secara signifikan. Dalam pengerjaan proyek, siswa belajar berbagi tugas, mengambil peran, menyelesaikan masalah bersama, dan saling membantu dalam mencapai hasil terbaik. Tingkat kerja sama yang lebih harmonis ini menciptakan suasana kelas yang jauh lebih hidup. Diskusi kelompok menjadi lebih dinamis, siswa saling bertukar informasi, dan mereka lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja tim. Peningkatan kolaborasi ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa, yang sebelumnya kurang terbangun saat pembelajaran masih bersifat konvensional.

Keterlibatan emosional siswa terhadap materi juga meningkat. Mereka merasa memiliki keterikatan yang lebih kuat karena proyek yang dibuat merupakan hasil kreativitas dan usaha mereka sendiri. Siswa menunjukkan rasa bangga ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, dan hal ini menambah motivasi intrinsik untuk belajar lebih jauh (Pakiding & Jamaludin, 2024). Kelas pun menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA IT Al Fityah, dapat disimpulkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Jika sebelumnya hanya 50% siswa yang menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, setelah penerapan PjBL jumlah tersebut meningkat menjadi 80%, menunjukkan adanya perubahan positif baik dalam keterlibatan, keberanian berpendapat, maupun kerja sama dalam kelompok. PjBL terbukti memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakter siswa, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang mendorong kreativitas, analisis, dan

kolaborasi. Adapun saran untuk mengoptimalkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar model PjBL terus digunakan dan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. Guru perlu memastikan setiap tahap PjBL berjalan dengan baik, terutama dalam memberikan masalah yang relevan, membimbing proses pencarian informasi, serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka. Selain itu, sekolah dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan waktu yang memadai agar siswa dapat menyelesaikan proyek dengan optimal. Dengan konsistensi dan penyempurnaan berkelanjutan, model PjBL dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

Referensi

- Adrillian, H., Mariani, S., Prabowo, A., Zaenuri, Z., & Walid, W. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 751-767. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1444>
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Amalia, N., Puja, Z., & Musfira, I. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kolaborasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Bireuen. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 988-994. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.321>
- Amin, M., & Aulyah, J. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek di Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 35-43. <https://doi.org/10.66371/jadika.v1i2.34>
- Arum, D. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1), 37-47. <https://doi.org/10.61787/q7e2fg24>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16-21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435-1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Delviyani, D., Tiara, M., Indrawadi, J., & Kurniawati, E. (2025). Implementasi project-based learning pada kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(1), 125-132. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.672>
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55-63. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Ekahidayatullah, M., Azriansah, M., & Juryatina, J. (2025). Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) dan Experiential Learning: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 576-584. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1788>

- Eristiana, E., & Mujimin. (2025). Analisis Sintak Model Pembelajaran Pbl Dan Pjbl Dalam Buku Teks Waskitha Basa Lan Sastra Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 739–753. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5418>
- Fadhilah, R. Y., Efendi, A., & Pramono, S. (2024). Kolaborasi dan Motivasi: Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 17(1). <https://doi.org/10.20961/jiptek.v17i1.81710>
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Gustaman, R. F., Saputra, K. A., & Paturochman, I. R. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Peningkatan Daya Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 353. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.10072>
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01 SE-Artikel), 126–135. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>
- Juri, J., Suseka, S., & Apoy, A. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.707>
- Kholilullah, M., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2906–2914. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479>
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171–175. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.614>
- Mariati, M., & Mustaji, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Gamifikasi Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Kelas VI A SD Negeri 001 Bunyu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1916–1930. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7550>
- Marisa, S. (2020). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 20–27. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v9i2.1786>
- Nikmatussaidah, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.280>
- Pakiding, S., & Jamaludin, J. (2024). Application of the Project Based Learning Model in Civics Subjects to Improve Student Learning Outcomes at SMA Negeri 4 Palu. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 56–63. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3306>
- Pradana, H. D. P., & Widyasari, R. W. (2024). Analisis Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Pancasila. *Jurnal Sangkala*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.62734/js.v3i1.199>
- Pradana, P. H., Tahir, M., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2023). Trend Model Project Based Learning di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2498–2506. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1824>
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata

Pelajaran PAI. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>

Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(6), 632–635. <https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.887>

Utami, R. P. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4308>

Virliana, A. I., & Fauziah, L. shifa N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 1–7. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1070>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>